# BAB I

# PENDAHULUAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional adalah membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 (UUSPN No.2/1989) pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut dii dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1998 juga disebutkan bahwa pembangunan pendidikan memiliki empat strategi dasar yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, peningkatan kualitas, & efisiensi pengelolaan pendidikan (Depdikbud, 1999).

Berkaitan dengan strategi tersebut, pemerintah telah menyusun visi

Pendidikan Nasional 2020 menunjukkan bahwa :

(1) Seluruh warga negara usia sekolah minimal telah mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun;
(2) Mutu para lulusan sistem pendidikan mampu bersaing di dunia atau pasar kerja baik nasional maupun global;
(3) Muatan kemampuan penguasaan iptek dan ketrampilan paar lulusan dapat memberi manfaat sebagai bekal untuk hidup di masyarakat dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan dan masyarakat pemakainya;
(4) Penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dikelola secara efektif dan efisien (Wardiman, 1996).

Namun demikian, sejak pencanangan program wajib belajar pada tahun 1984, aspek pemerataan pendidikan menjadi prioritas utama dalam sektor pembangunan pendidikan. Prioritas utama pembangunan pendidikan selama beberapa Pelita yang lalu ditujukan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara dalam memperoleh pendidikan.

Pemerataan kesempatan pendidikan mengandung makna bahwa pembangunan pendidikan harus dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, tanpa dibedakan keturunan, jenis kelamin, agama, status sosial-ekonomi, dan asal daerah (Depdikbud, 1993;2)

Mutu pendidikan dapat dibedakan atas mutu proses dan mutu produk. Suatu pendidikan disebut bermutu dari segi proses, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami pembelajaran yang bernakna, ditunjang oleh sumberdaya (manusia, dana, sarana, dan prasarana) yanng memadai. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan produk pendidikan

yang bermutu pula (Depdikbud, 1993;4).

Hasil pendidikan disebut berkualitas dari segi produk jika mempunyai salah satu atau lebih ciri-ciri:

(1) peserta didik menunjukkan tingkat pengusaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar *(learning tasks)* yang harus dikuasainya sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, diantaranya adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar (kualitas internal);;
(2) hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, dengan belajar peserta didik bukan hanya "mengetahui" sesuatu, melainkan "dapat melakukan sesuatu yang fungsional untuk kehidupannya";
(3) hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja. Dalam hal ini, relevansi merupakan salah satu aspek atau indikator kualitas (Depdikbud, 1993; 5).

Prioritas kepada pendidikan SD/MI disini dimaksudkan masih dalam konteks prioritas kebijakan pemerintah, erat kaitannya dengan pengertian pendidikan minimal yang harus ditamatkan oleh semua warga negara. Pasal 3 PP No.28 Tahun 1990 menyatakan "Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah". Oleh karena itu setiap warga negara harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan minimal SD/MI

Sementara itu pula prioritas pembangunan pendidikan pada Kabinet Persatuan Nasional yang sedangkan aktif juga menitik beratkan pada pendidikan dasar yang menyentuh sebahagian besar rakyat Indonesia. Hal itu pula yang

mendasari penelitian memilih kajian khusus ditingkat SD/MI bidang pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan SD/MI.

Namun kenyataannya, secara nasional pemerataan kesempatan belajar pada tingkat sekolah dasar baru sekitar 88.66 persen, demikian juga dengan mutu pendidikan, hasilnya belum memuaskan. Rata-rata NEM SD tingkat Nasional hanya mencapai 6,19. Relevansi pendidikan dengan dunia kerja juga belum memenuhi harapan. Daya serap lapangan kerja masih terbatas, angka pengangguran masih tinggi. Efisiensi pengelolaan sistem pendidikan juga masih memerlukan pembenahan. Hal itu ditandai dengan fluktuasi angka siswa yang mengulang dan putus studi untuk tingkat SD masih sekitar 5 hingga 9 persen (Depdikbud, 1999).

Sementara itu pula data pendidikan di Propinsi Aceh menunjukkan bahwa ditingkat SD khususnya, angka partisipasi murni telah mencapai sekitar 86 % namun belum merata diseluruh daerah tingkat II (dati II), masih ada dati II yang APMnya hanya 67,5 %. Masalah mutu pendidikan khususnya ditingkat SD/MI di Daerah Istimewa Aceh masih di bawah rata-rata nasional. Seperti halnya angka mengulang (AM) masih mencapai 6 %, angka putus sekolah 0,66 %, dan kelulusannya hanya 95 %. .Bertolak dari kenyataan itu, peneliti lebih memprioritaskan dan memfokuskan pada bidang pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Sistem pendidikan terpusat yang berlaku sekarang dapat mengakibatkan

ongkos sosial dan psikologis yang tinggi, dapat menimbulkan kerugian secara nasional, serta dapat semakin memperkuat ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan memperlemah kemampuan dan kreatifitas daerah dalam mengoptimalkan potensi daerah. Azis Wahab (1990;34-39).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut sebenarnya telah banyak dilakukan penelitian, dari ribuan proyek penelitian hampir 80% berkisar masalh pengembangan kurikulum, kemasan bahan pelajaran, metode dan media pengajaran, pendidikan dan pelatihan guru dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan permasalahn struktral (manajemen kelembagaan pendidikan serta permasalahan fundasional, teori dan konsep yang melandasi upaya pendidikan) hampir belum mendapat sentuhan dan perhatian yang memadai (Ahmadi, 1996 dalam Abin; 1999).

Hal tersebut terjadi karena perubahan mendasar dalam cara memandang dan mempersepsikan pendidikan dan implikasinya terhadap ilmu pendidikan sebagai suatu bidang disiplin ilmu pengetahuan. Pendidikan telah diciutkan maknanya menjadi pengajaran, PBM, atau pembelajaran. Hampir seluruh aktivitas kependidikan yang terjadwal di sekolah pun didominasi oleh kegiatan pengajaran. Personel yang berperan hanya guru sebagai pengajar. Implikasinya, program-program studi yang tidak menghasilkan guru juga harus dihapus. Tinggal beberapa LPTK negeri saja yang bertahan untuk tidak menutup jurusan ilmu-ilmu pendidikan bukan keguruan (Buchori, 1994 dalam Abin; 1999).

Dilain pihak, pendidikan dianggap sebagai salah satu bagian penting dari proses pembangunan nasional merupakan salah satu sumber penentu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan dipandang sebaagi investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kemampuan, kecakapan, dan kualitas pribadi diyakini sebagai faktor yang mendukung kadar upaya manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju (Jam'an, 1999).

Sejalan dengan pikiran tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat di mana transaksi layanan tersebut dilakukan. Pendidikan hendaknya mampu memberikan respon kontektual sesuai dengan orientasi pembangunan daerah. Ini berarti bahwa perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan-keputusan pendidikan hendaknya memperhatikan aspirasi yang berkembang didaerah itu. Dengan kata lain, upaya untuk mendekatkan *stake holders* pendidikan agar akses terhadap perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan yang menyangkut pemerataan dan perluasan layanan, mutu, relevansi dan efisiensi pengelolaan (Jam'an, 1999).

Dengan dilaksanakannya desentralisasi pendidikan maka implikasi pelaksanaannya dapat dikaji beberapa hal spesifik yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pendidikan langsung dengan pengelolaan pendidikan diantaranya adalah; Educational improvement, Administrative efficiency,

Financial effciency, Quality Education, serta Enrollment quality.

Beberapa hal inilah yang melatarbelakangi perlunya implementasi analisis posisi perencanaan strategik dalam pembangunan pendidikan khususnya dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Abin (1997; 1) Analisis Posisi Pendidikan (APP) adalah suatu analisis sistem pendidikan berdasarkan hasil analisis *stake holder* dan perumusan misis, visi, dan bidang hasil pokok (BHP)nya, sebagai bahan penyusunan sasaran dan rencana strategis dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional baik pada lingkup lokal/institusional, regional, amupun internasional. Analisis Posisi ini merupakan satu tahapan langkah dalam manajemen strategis.

Seandainya implementasi analisis posisi yang merupakan suatu model perencanaan strategik ini berhasil diterapkan, maka akan membawa kebaikan dan keuntungan bagi *stake holders* diantaranya pemerintah yaitu untuk mempercepat tercapainya salah satu visi pembangunan pendidikan yaitu mutu lulusan sistem pendidikan mampu bersaing didunia atau pasar kerja baik nasional maupun global. Sedangkan stake holders lainnya yaitu orang tua murid mengharapkan anaknya dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya bagi kebaikan hidupnya. Pihak sekolah tentunya mengharapkan didikannya dapat menerima seluruh ilmu yang ingin diturunkannya.

Sebaliknya jika sistem pendidikan tidak berjalan baik akibat perencanaan yang salah berdampak pada kekecewaan para stake holders. Pemerintah dan

orang tua murid akan menanggung kerugian dana yang besar. Seperti diketahui pembiayaan pendidikan di Indonesia sebahagian besar masih disubsidi. Sedangkan pihak sekolah telah mengorbankan waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran.

**B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi fokus masalah adalah *Bagaimanakah implementasi analisis posisi bidang pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI di Daerah Istimewa Aceh ?*

Dari penelusuran makna analisis posisi perencanaan strategik dapat diklasifikasi sub-sub permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti tertera dibawah ini :

*Pertama:* Bagaimana gambaran lingkungan eksternal pendidikan SD/MI di Aceh, dilihat dari aspek georafis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi, sosial-budaya, dan tranportasi / komunikasi ?

*Kedua*:. Bagaimana gambaran internal pendidikan SD/MI di Aceh, terutama dalam kaitannya dengan pemerataan dan peningkatan mutu ?

*Ketiga:* Apakah isu/masalah strategis dan prioritas program atau alternatif strategi yang ditemukan berkaitan dengan pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi

perencanaan strategik pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan SD/MI. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

*Pertama:* Gambaran lingkungan eksternal pendidikan SD/MI di Aceh, dilihat dari aspek georafis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, serta tranportasi dan komunikasi .

*Kedua:* Gambaran internal pendidikan dasar di Banda Aceh, terutama dalam kaitannya dengan pemerataan dan peningkatan mutu.

*Ketiga:* Isu/masalah strategis dan prioritas program yang ditemukan berkaiatan dengan pemerataan dan peningkaatn mutu pendidikan SD/MI .

Selain itu hasil penelitian mi dapat digunakan:

*Pertama:* sebagai bahan perbandingan dengan posisinya di masa mendatang, sehingga dapat diidentifikasi kesenjangannya dan dapat diangkat permasalahan pokoknya, untuk kemudian dirumuskan rencana dan upaya pemecahannya;

*Kedua:* sebagai bahan penyusunan/penyempurnaan visi dan misi serta bidang hasil pokok (BHP) sehingga dapat disusun sasaran-sasaran yang realistis serta strategi upaya pemecahan;

*Ketiga*: sebagai bahan dan landasan untuk merumuskan kiat, taktik, dan strategi bersaing dengan sistem-sistem lain.

**D. Asumsi**

Pokok-pokok pikiran yang dijadikan titik pangkal penelitian ini yaitu: Keberhasilan dari upaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan SD/MI

dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal sistem pendidikan. Perencanaan Strategik dianggap salah satu alternatif strategi dasar dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

**E. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986: 9), Moleong (1997: 3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung paad pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya dan diartikan juga sebagai peneltian yang tidak mengadakan perhitungan.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1997:3) mendefinikasikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilakn data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapt diamati.

Penelitian kualititatif ini bercirikan deskriptif analitik yaitu untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat peneltian (expose de facto) atau untuk melihat kondisi apa yang ada dalam situasi (Winarno, 1982) dan (Best, 1989). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini adalah teknik angket, wawancara, dokumentasi serta observasi.

Menurut Abin (1996; 5) langkah atau tahapan kegiatan dalam analisis posisi ini adalah: (a) pengumpulan data dan informasi; (b) pengorganisasian; (c) penafsiran dan anlisis lanjut; (d) penyimpulan dan rekomendasi tindak lanjutnya. Dalam APP, proses pengumpulan data tidak harus selalu dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data yang baru. Data dapat saja diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia, antara lain: (a) data yang telah ada dalam sistem tersebut; (b) data yang berupa laporan dan hasil pemantauan/pengukuran yang terdokumentasi dalam sistem tersebut; (c) kesan-kesan dari sistem lain melalui validasi sejawat; (d) sumber-sumber lain yang relevan (BPS,Bappeda, Puslitbang,dsb) .

**F. Lokasi dan Responden Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada dalam lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Aceh termasuk sekolah-sekolah dasar yang berada dalam lingkungannya jika diperlukan. Alasannya peneliti selama ini mengabdi dalam lingkungan institusi tersebut sedikit banyak mengetahui gambaran pendidikan di wilayah tersebut yang kiranya dapat membantu penelitian ini.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang

terkait dalam perencanaan pendidikan dasar khususnya dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu SD/MI seperti Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil), Kepala Bagian (Kabag) Perencanaan, Kepala Subbag.Penyusunan dan Pengolahan Data (PPD), Kabag.Dikdas beserta staf lainnya yang terlibat dalam proses perencanaan termasuk para Kepala Sekolah Sekolah Dasar dan Guru jika diperlukan.

Sedangkan responden lainnya adalah dari luar instansi Depdiknas yaitu: Kepala Dinas P & K Tk.I Aceh, Kepala Bidang Data & Statistik Bappeda Tk.I Aceh dan Staf Kantor Statistik Tk.I Aceh, serta Kabid. Perguruan Islam Kanwil Depag Aceh.

## G. Paradigma Penelitian

> Menurut Nasution (1988; 2) Yang dimaksud dengan paradigma penelitian adalah suatu perangkat kepercayaan, nilai-nilai, suatu pandangan tentang dunia sekitar. Paradigma mengarahkan penelitian. Dengan timbulnya paradigma baru tentang dunia, timbul pula paradigma baru dalam penelitian serta metode yang digunakan.

Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa paradigma merupakan perangkat berpikir yang didasari nilai-nilai keilmuan dan pendekatan penelitian yang dipakai. Ringkasnya paradigma penelitian ini adalah cara berfikir yang dipakai dalam menghadapi realita objek penelitian

Jika dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti, maka paradigma yang sesuai adalah paradigma pengambilan keputusan yang dipandang sebagai sentral dalam proses manajemen. Analisa permasalahan tidak terlepas dari paradigma penelitian kualitatif secara keseluruhan. Paradigma penelitian digambarkan sbb:

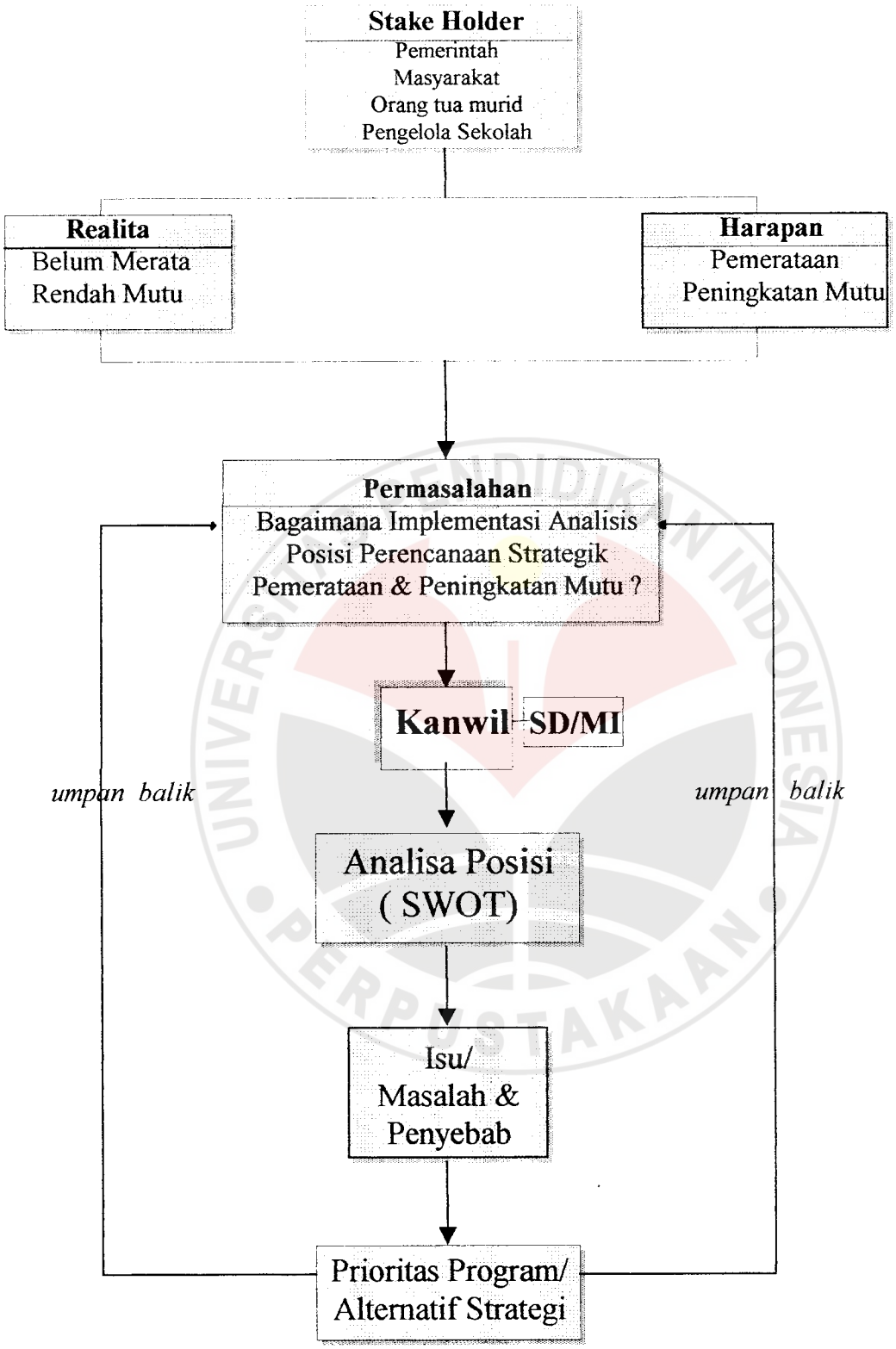


Bagan 1: Paradigma Penelitian

mengajar di SD, jika MI ditangani oleh Depag ( kotak-5).

Untuk itu dicarilah suatu cara pemecahan, salah satunya adalah implementasi analisis posisi dari manajemen strategik. Analisis ini juga dikenal dengan analisa SWOT yang di mulai dengan identifikasi aspek-aspek internal dan eksternal pendidikan SD/MI. Dari hasil identifikasi itu ditemukanlah kekuatan dan kelemahan internal sistem. Demikian juga peluang dan tantangan eksternal sistem (kotak-6). Dari identifikasi kelemahan dan tantangan tersebut ditemukan isu/masalah strategis yang perlu segera mendapat prioritas pembangunan (kotak-7).

Jika telah diketahui kelemahan dan tantangan baru dapat ditentukan prioritas program pembangunan pendidikan selanjutnya (kotak-8). Hasil pembangunan yang telah diprioritaskan tersebut dianalisis kembali hasilnya, apa telah mencapai sasaran, apa telah sesuai antara harapan dan kenyataan. Hasil tersebut dikembalikan lagi kepada pengambil keputusan sebagai umpan balik.

## H. Sistematika Tesis

Tesis ini diorganisasikan ke dalam enam bab yang kandungannya secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut: Bab Pertama: Pendahuluan, didalam bab ini dibahas: *pertama* tentang latar belakang masalah yaitu memaparkan atau menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya penelitian ini. *Kedua* perumusan masalah yaitu

beberapa masalah yang ada di fokuskan kedalam satu masalah yang diwujudkan dalam tiga pertanyaan yang harus terjawab. Jawabanya harus ada dalam bab empat dan lima. *Ketiga*, tujuan dan manfaat penelitian yaitu memuat pentingnya, tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan baik untuk pihak yang terkait dengan perencanaan pendidikan maupun untuk peneliti sendiri.

*Keempat*, asumsi yaitu anggapan awal peneliti sebelum diadakan penelitian. *Kelima*, metode penelitian yaitu ulasan singkat tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Keenam, dimana lokasi penelitian dilakukan. Di instansi apa dan dikota mana. Dan siapa yang dipilih sebagai responden penelitian. *Ketujuh*, Bagaimanakah aluir pikir atau paradigma penelitian ini. *Kedelapan*, dijelaskan urutan sistematis lapaoran penelitian ini.

Bab Kedua: Menjelaskan mengenai Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Konsep manajemen dan perencanaan strategik serta Analisis Posisi yang merupakan bagian darinya. Disamping itu ada juga konsep perencanaan pendidikan, pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan beserta indikator-indikator penentu keberhasilan program tersebut. Dan yang terakhir intisari serta telaahan studi/penelitian yang pernah dilakukan. Ada lima penelitian yang ada relevansi atau berkaitan dengan penelitian ini.

Bab ketiga adalah penjelasan luas tentang metode dan prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini Dalam bab ini dimulai dengan uraian mengenai metode penelitian yang berisikan konsep-konsep dasar, pendekatan

terhadap masalah.

Urutan berikutnya penjelasan mengenai prosedur dan tahap-tahap penelitian: Yang *pertama*: Persiapan/Pra-lapangan; Kedua, Pelaksanaan Penelitian. Didalam uraian tentang pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data ini dijelaskan beberapa hal yaitu: lokasi/wilayah kasus, sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpul data.

Uraian selanjutnya tentang pengolahan, penafsiran, Analisis Data. Didalamnya berisikan: prosedur/proses, teknik dan pedoman pengolahan data dan validitas dan reliabilitas data. Yang terakhir adalah pengorganisasian data penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian, didalam bab ini dibahas mengenai temuan penelitian dari lapangan. Temuan tersebut terbagi kedalam dua bagian yaitu profil atau gambaran lingkungan eksternal dan internal. Profil eksternal ini terdiri dari: keadaan geografis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi, sosial budaya dan Agama, serta tranportasi/komunikasi. Sedangkan profil internal terdii dari: keadaan umum pendidikan yang didalamnya termuat gambaran umum tentang pendidikan SD/MI, SLTP/MTs, dan SM/MA di Propinsi Aceh.

Kemudian temuan penelitian mengenai keberhasilan pendidikan yang ditinjau dari pemerataan kesempatan belajar khususnya ditingkat SD//MI berdasarkan indikatornya yaitu: angka partisipasi pendidikan (APM/APK), angka melanjutkan (AM), dan rasio siswa. Selanjutnya keberhasilan peningkatan mutu

pendidikan SD/MI berdasarkan indikatornya yaitu: efisiensi internal (Angka Mengulang, Putus Sekolah, Lulus); fasilitas pendukung (Pustaka, Lapangan OR, UKS); aspek guru ; dan aspek NEM

Bab kelima adalah pembahasan temuan atau hasil penelitian. Didalam di bahas mengenai hasil temuan di lapangan dengan konsep/teori yang ada pada bab dua. Selanjutnya bagaimana menerapkan teori/konsep tersebut dengan data yang ada di lapangan.Pada akhirnya akan menemukan suatu perencanaan yang baik. Urutan pembahasan tersebut berdasarkan: pertama, peluang dan tantangan eksternal serta prioritas program yang terdiri dari: keadaan geografis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi, sosial budaya agama, tranportasi dan komunikasi. Kedua: kekuatan dan kelemahan internal serta prioritas program, angka partisipasi pendidikan, angka melanjutkan (AM), rasio siswa, efisiensi internal (Angka Mengulang, Putus Sekolah, Lulus), fasilitas pendukung (Pustaka, Lapangan OR, UKS), kelayakan Guru, serta NEM. Dan yang terakhir bab keenam adalah kesimpulan dan rekomendasi.

= al =

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
P P S